

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sekilas tentang SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

SMP Plus Nurul Hikmah terletak di jalan Jokotole Indah Blok C kota Pamekasan yang berdiri sejak 30 juni 2009, berdiri kokoh dengan luas tanah 1957 m. Sejarah berdirinya sekolah ini berangkat dari desakan para wali santri SD Plus Nurul Hikmah yang bingung melanjutkan pendidikan ketika sudah lulus SD Plus Nurul Hikmah. Menurut wali santri ketika anaknya dimasukkan ke sekolah umum merasa ada yang kurang terlebih lagi pendidikan karakter khususnya keagamaan yang sudah ditanamkan saat SD Plus Nurul Hikmah dikhawatirkan tidak berkelanjutan. Setelah musyawarah maka dibuatlah kesepakatan bersama untuk mendirikan oleh para pendiri SMP Plus Nurul Hikmah oleh beberapa orang yaitu Syaiful Rizal, Ahmad Khodimul Azal, Nur Sidik, Joko Prawito, Gatot dan ibu Tri. Sekolah ini memang baru berdiri selama 10 tahun masih muda untuk ukuran-ukuran sekolah lainnya yang ada di kota Pamekasan akan tetapi dengan begitu SMP Plus Nurul Hikmah cukup terkenal dan cepat berkerabang. Menganut *full day school system* serta beberapa program lainnya khususnya dalam bidang keagamaan diharapkan dapat memberikan pendidikan yang optimal dan berkualitas.

a. Identitas SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Nama sekolah : SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan  
NSPN : 205566545  
Status : Swasta  
Akreditasi : B  
No. Tlp. : 085931291775  
Alamat : Jl. Jokotole Indah Blok C Kav.IV  
RT/RW : 04/01  
Kelurahan : Barurambat Timur  
Kecamatan : Pademawu  
Kabupaten/kota : Pamekasan  
Kode pos : 69321  
Luas tanah : 1957 m<sup>2</sup>  
SK pendirian sekolah : 411.33/272/432.316/2017  
Status kepemilikan : Yayasan  
Nama wajib pajak : Yayasan Usman Al-Farsy  
NPWP : 016897977608000  
Website : <http://www.smpplusnurulhikmah.sch.id>  
*e-mail* : [smpplusnurulhikmah@gmail.com](mailto:smpplusnurulhikmah@gmail.com)

b. Visi dan Misi

**VISI:** Strong Belief (keimanan yang kuat), Good Personality (pribadi yang baik), High Achievement (prestasi yang tinggi).

**MISI:**

1. Membentuk pribadi santri yang taat beribadah
  2. Membangun watak santri yang berbudi pekerti luhur
  3. Mengembangkan prestasi akademik dan non akademik
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana

Tenaga pengajar di SMP Plus Nurul Hikmah berjumlah 34 orang terdiri dari guru mata pelajaran sebanyak 26 orang guru pembimbing Tahfidz sebanyak 4 orang, guru BK 2 orang dan 1 orang kepala sekolah serta 1 orang wakil kepala sekolah dari 26 tenaga pengajar 24 orang berijazah S1 dan 2 orang berijazah S2. Selain itu ada beberapa staf yaitu 4 orang TU dan 1 staf perpustakaan. Satu orang petugas kebersihan sekolah, satu orang penjaga kebun, dua orang satpam.

Sarana dan prasarana di SMP Plus Nurul Hikmah ini terbilang lengkap.

## 2. Sekilas tentang MTs Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang,

lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.<sup>1</sup>

a. Identitas MTs Negeri 3 Pamekasan

Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN

Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong Pamekasan

NSM : 121135280003

NPSN : 20583367

Kode Satker : 298341

NPWP : 00.182.473.9-608.000

---

<sup>1</sup> Rencana Strategis (Renstra) Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Tahun 2020-2024, hlm 6-7.

Telephone : ( 0324 ) 7710196

Website : <https://mtsn3pamekasan.sch.id/>

Email : [mtsnsumpa@gmail.com](mailto:mtsnsumpa@gmail.com)

Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

Perpanjangan Sertifikat Akreditasi Madrasah Nomor : 458/BAN-SM/SK/2020

SK Negeri : KMA Nomor 130

Tanggal/bln/thn : 07 Juli 1970

Madrasah Asal : MTsAIN Sumber Bungur Pakong

Perubahan : 1

Surat Keputusan : KMA Nomor 16

Tanggal/bln/thn : 16 Maret 1978

Nama Madrasah : MTs Negeri Sumber Bungur

Penetapan Madrasah model 14 Maret 1998 di Jogjakarta

Ijin Belajar Aksel : SK Nomor.13.4/4/PP.00.05/3301/SK/2007

Tanggal/bln/thn : 02 Oktober 2007

Penyelenggara SKS: SK Dirjen Pendis Nomor 3274 Tahun 2015

Tanggal/bln/thn : 09 Juni 2015

Perubahan : 2

Surat Keputusan : KMA Nomor 673

Tanggal/bln/thn : 17 Nopember 2016

Nama Madrasah : MTsN 3 Pamekasan

Sertifikat Tanah : Atas Nama Kementerian Agama

1. BPN.12.16.09.15.4.00017 Luas 825 M2 Tanggal, 30 Maret 1995
2. BPN 12.16.09.15.4.00028 Luas 3084 M2 Tanggal, 02 Desember 2014
3. BPN 12.16.09.15.4.00029 Luas 1046 M2 Tanggal, 28 April 2015
4. BPN 12.16.09.15.2.00030 Luas 1047 M2 Tanggal, 28 April 2015
5. Tanah Belum Sertifikat Luas  $\pm$  1187 M2

b. Visi dan Misi

**VISI:** Berakhlak mulia, moderasi dalam keberagaman, mandiri dalam prestasi, berbudaya lingkungan dan berorientasi riset.

**MISI:**

- 1) Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, Emosional dan Estetik melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) serta Berbudaya Lingkungan.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, Produktif, Estetik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang Ramah, Bersih, Sehat, Tertib, dan Estetik.
- 4) Mengembangkan budaya pembelajaran yang berorientasi riset.

c. Tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Negeri 3 Pamekasan secara keseluruhan berjumlah 87 yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 Waka Bid. Akademik, 1 Waka Bid. Humas, 1 Waka Bid. Kesiswaan, 1 Kaur TU dan 9 karyawan TU.

Sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Pamekasan sudah sangat baik dan terpenuhi serta kelengkapannya sudah sangat baik, dilihat dari adanya gedung madrasah (Ruang kelas, TU, Guru, Bendahara, Lapangan, Aula, Mushalla, BK, UKS, Perpustakaan, MCK, sanitasi dll), penambahan daya listrik, pengadaan komputer, dan terpeliharanya sarana Madrasah (Meubeler, Alat laboratorium, alat elektronik).

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Sekolah Membangun *School Branding* Berbasis Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu *Input* Lembaga Pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.**

Setiap lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam dimana dasar yang menjadi patokan yaitu al-Qur'an dan Hadits mempunyai *brand* yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Semua program keagamaan dikemas dengan sedemikian rupa agar dapat menarik minat pasar utamanya masyarakat. Dua lembaga yang sama-sama merupakan lembaga pendidikan Islam mempunyai cara yang berbeda dalam menciptakan *brand* sekolah mereka masing-masing. Dengan mengarahkan

semua komponen yang ada di sekolah, mereka berhasil menciptakan *branding school* yang menjadi cirikhas pembeda dari sekolah lain.

Dalam hal ini, upaya sekolah membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan dapat dipaparkan sebagai berikut:

**a. SMP Nurul Hikmah Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga pertama kepada kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan Ustadz Syaiful Bahri, S.Pd. mengemukakan upaya sekolah membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“membangun sebuah *brand* atau cirikhas sekolah berawal dari kebutuhan masyarakat yaitu wali santri, karena merasa kurang dalam hal keagamaan pada saat itu lembaga ini hanya sampai pada sekolah dasar. Oleh karena itu tuntutan masyarakat atau wali santri mengajukan untuk mendirikan tingkat lembaga selanjutnya agar budaya karakter yang telah ditanamkan di sekolah dasar tidak hilang utamanya dalam hal penanaman karakter keagamaan. Maka dari itu yayasan Usman al-Farsy mendirikan jenjang sekolah menengah pertama *plus* dengan dasar budaya karakter keagamaan yang sama dengan jenjang sekolah dasar. *Kedua* al-Qur’an menjadi landasan yang kuat dan menjadi landasan kegiatan di sekolah ini. Target kami dari salah satu tujuan tersebut adalah semua warga sekolah mempunyai keinginan-keinginan yang kuat, dari keinginan yang kuat inilah yang mendasari dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian usaha kami dalam membangun *brand* yaitu menciptakan program unggulan di lembaga kami yaitu yaitu program kelembagaan yang menjadi program unggulan dari sekolah ini yaitu: Tahfidz, fikih, bahasa Arab, dan terjemah al-Qur’an. Sedangkan program kegiatan mencakup: Asa Sebel (Agenda Dhuha Sebelum Belajar), shalat dhuhur dan ashar berjama’ah, Setrum Ati (Setoran Surah-Surah Munjiyat), Sehat Kahfi (Setiap Hari Jum’at Membaca Surah al-Kahf), Kultum



(Kuliah 7 menit), shalat Jum'at di Sekolah, pondok Ramadhan tipe A++ dan Ektrakurikuler Tartil Al-Qur'an. tidak hanya itu, kami juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak yaitu seringkali kami mengadakan workshop dalam peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan kami, melakukan pelatihan untuk siswa kami dan mengikutsertakan tenaga pendidik dalam mengikuti pelatihan pembelajaran al-Qur'an di Surabaya dalam rangka meningkatkan tenaga pendidik khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Tujuan diadakannya program keagamaan yaitu yayasan ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam di tengah-tengah perkotaan, semua komponen sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan) mempunyai kepribadian sesuai ajaran Islam, dan *output* yang dihasilkan oleh sekolah menjadi pribadi santri sesuai dengan al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan di sekolah serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”<sup>2</sup>

Hal ini juga dibuktikan dengan data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana berikut. Peneliti mengamati beberapa kegiatan kelembagaan berkenaan *branding* keagamaan yang ada di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan salah satunya yaitu tahfidz al-Qur'an pada saat itu para santri laki-laki dan perempuan sedang melaksanakan kegiatan muroja'ah di dalam masjid dengan di dampingi masing-masing ustadz dan ustadzah, satu persatu mereka mulai menyetor hafalan mereka secara bergantian satu sama lain sampai jam pelajaran tahfidz habis. Serta kegiatan kelembagaan lainnya seperti fikih, Bahasa Arab dan terjemah al-Qur'an proses pembelajarannya sama dengan mata pelajaran lainnya, hanya saja untuk tarjim cara terjemahannya dengan menerjemah ayat al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, S.Pd., Kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

secara ayat per ayat kemudian memahami maknanya.<sup>3</sup> Sementara pada program pembiasaannya, peneliti mengamati beberapa kegiatan yaitu pembiasaan shalat Dhuha Sebelum Belajar, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah yang dilaksanakan di masjid sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sekolah secara bergantian. Setiap hari santri sendiri yang menjadi penanggung jawab dan ustadz atau ustadzah sebagai penanggung jawab kegiatan. Dan untuk kegiatan pembiasaan setoran surah-surah munjiyat tidak berbeda dengan muroja'ah tahfidz, mereka secara bergantian menyeter hafalan kepada wali kelas pada jam pelajaran munjiyat. Serta kegiatan program pembiasaan lainnya.<sup>4</sup>

Sementara itu, Ka.Ur.Humas Ustadzah Syahnas Medina, S.Pd. menjelaskan upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“menciptakan program unggul berbasis keagamaan diantara program kami adalah tahfidz, dimana di lembaga kami terdapat satu kelas khusus tahfidz per-jenjangnya; setoran surah-surah munjiyat, dimana pada kelas tujuh wajib setoran surah al-Buruj dan al-Mulk, kelas delapan surah Yaasin, dan kelas sembilan mengulang dari ketiga surah tersebut. program ini menjadi syarat kelulusan dan kenaikan santri; pembelajaran fikih; dan Bahasa Arab. Semua program kami tertera pada brosur jadi ketika masyarakat melihat brosur kami ada sesuatu yang kami tawarkan kepada mereka yang telah tertera di brosur. Tujuan dari diciptakan program ini antara lain untuk membentuk karakter santri beribadah, membiasakan apa yang di programkan di sekolah, berbudi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits, membentuk santri berprestasi, artinya ketika santri

---

<sup>3</sup> Observasi pertama di SMP Plus Nurul Hikmah pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>4</sup> Observasi kedua di SMP Plus Nurul Hikmah pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 06.30-15.00 WIB.

memperoleh prestasi mereka tidak merasa sombong dan congkak.”<sup>5</sup>

Informasi yang lain diperkuat oleh Ka.Ur. Kesiswaan Ustadzah Khanti Tri Agustin, S.Pd. menyebutkan bahwa upaya membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“selain program unggulan yang kami terapkan di sekolah ini upaya dalam membangun *brand* keagamaan dapat juga dilihat dari bagaimana sekolah melakukan penjaminan mutu menyangkut *input* bagaimana siswa apakah berprestasi setelah diterapkannya program keagamaan, alhamdulillah di sekolah ini santri yang berprestasi cukup banyak dari berbagai bidang utamanya dalam bidang agama. Ketika santri kami mengikuti ajang perlombaan selalu mendapatkan juara. Kemudian pada tenaga pendidik kami hampir seluruhnya sudah sesuai dengan bidangnya dan sudah sesuai dengan keinginan lembaga. Karena pada saat rekrutmen guru pihak sekolah akan melakukan tes mengaji bagi semua guru mata pelajaran.”<sup>6</sup>

Sedangkan menurut guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd. mengemukakan tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“upaya sekolah dalam menciptakan *brand* yaitu sekolah harus memiliki program unggulan diantara program kelembagaan mencakup: Tahfidz, fikih, bahasa Arab, dan terjemah al-Qur’an. Sedangkan program kegiatan di sekolah mencakup: Asa Sebel (Agenda Dhuha Sebelum Belajar), shalat dhuhur dan ashar berjama’ah, Setrum Ati (Setoran Surah-Surah Munjjiyat), Sehat Kahfi (Setiap Hari Jum’at Membaca Surah al-Kahf), shalat Jum’at di Sekolah dan tasmi’ al-Qur’an.

---

<sup>5</sup> Syahnas Medina, S.Pd., Ka.Ur.Humas SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>6</sup> Khanti Tri Agustin, S.Pd., Ka.Ur. Kesiswaan SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

Tujuannya adalah untuk menguatkan keimanan, membentuk kepribadian yang baik, dan prestasi.”<sup>7</sup>

Selanjutnya dari analisis dokumen diketahui bahwa program kelembagaan yang diterapkan di SMP Plus Nurul Hikmah mencakup: Tahfidz, fikih, bahasa Arab, dan terjemah al-Qur’an, sementara program pembiasaan mencakup: Asa Sebel (Agenda Dhuha Sebelum Belajar), shalat dhuhur dan ashar berjama’ah, Setrum Ati (Setoran Surah-Surah Munjiyat), Sehat Kahfi (Setiap Hari Jum’at Membaca Surah al-Kahf), Kultum (Kuliah 7 menit), shalat Jum’at di Sekolah, tasmi’ al-Qur’an, kegiatan hari besar dalam kalender Islam seperti pondok Ramadhan tipe A++ dan Ektrakurikuler Tartil Al-Qur’an.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pernyataan diatas, guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Fathor Rahem, S.Hum. menjelaskan upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“dikarenakan lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang berdasarkan keagamaan jadi wajib program yang di jalankan merupakan program keagamaan. Program sekolah yang menjadi nilai *plus* lembaga yang berbasis keagamaan yaitu Tahfidz, Qira’ah, Fikih, Bahasa Arab, pembelajaran al-Qur’an (Tahfidz dan Reguler). Tujuannya untuk menghasilkan output keagamaan yang potensial, dan prestasi dalam bidang keagamaan.”<sup>9</sup>

Selain itu, informasi tentang program lembaga dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh

---

<sup>7</sup> Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

<sup>8</sup> Dokumen SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

<sup>9</sup> Fathor Rahem, S.Hum., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

salah satu santri Tahfidz yang bernama Hafiz Maulana kelas VIII-A yaitu sebagai berikut.

“kegiatan yang saya lakukan karena saya merupakan santri di kelas tahfidz yaitu menghafal al-Qur’an dibimbing langsung oleh ustadz yang memang diberi tanggung jawab untuk kelas tahfidz. Terkadang guru juga melaksanakan muroja’ah di luar kelas yaitu di masjid, hal-hal yang menjadi penilaian dari proses menghafal al-Qur’an antara lain: adab di dalam halaqoh, muroja’ah, tajwid, makhrjul huruf, dan pencapaian target hafalan. Serta jam pelajaran kami dalam hal mempelajari al-Qur’an dan keagamaan lebih banyak dari pada kelas reguler. Sementara untuk kegiatan seperti shalat Dhuha, Duhur dan Ashar dan yang lainnya sama seperti kelas yang lain.”<sup>10</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu santri kelas reguler yang bernama Alfian Ramadhani kelas IX-C tentang program lembaga dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“kegiatan yang kami lakukan khususnya di kelas reguler adalah menyetor haalan surah-surah munjiyat (al-Buruj, al-Mulk, dan Yaasin) kepada wali kelas, pembelajaran Bahasa Arab, Fikih, dan al-Qur’an. Kemudian kegiatan shalat Dhuha, shalat Duhur dan Ashar berjama’ah, setiap hari Jum’at membaca surah al-Kahfi, pondok ramadhan, maulid Nabi Saw, dan peringatan Isra’ Mi’raj.”<sup>11</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh santri kelas reguler yang bernama Defin Kurnia kelas IX-C tentang program lembaga dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“untuk kegiatan keagamaan yang kami jalankan yaitu pembelajaran al-Qur’an, setoran surah-surah munjiyat, pembelajaran Bahasa Arab, dan Fikih. Serta shalat Dhuha,

---

<sup>10</sup> Hafiz Maulana, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas VIII-A (kelas Tahfidz), Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Alfian Ramadhani, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

Duhur dan Ashar secara berjema'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Semua santri wajib untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan semua kegiatan yang telah ditetapkan berada dibawah penanggung jawab santri yang bertugas setiap harinya dan diawasi oleh guru yang bertugas.<sup>12</sup>

#### **b. MTs Negeri 3 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga kedua kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. mengemukakan upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“upaya membangun *brand* sekolah ini dilataarbelakangi oleh beberapa hal mencakup: *pertama* Ruh Kementerian Agama secara umum dan Madrasah secara spesifik menjadi latar belakang *branding* berbasis keagamaan. *Kedua* krisis moral dan ekologi yang terjadi saat ini, yakni krisis hubungan antara manusia dan kebudayaan dengan lingkungan hidup tempat mereka berlindung, bermukim dan mengeksploitasi sumber daya alam. Kondisi inilah menjadi tantangan bagi madrasah sebagai basis pendidikan Islam untuk menyiapkan warga negara yang peduli terhadap kerusakan atau pencemaran lingkungan, dengan harapan adanya keseimbangan yang harmonis antara lingkungan dengan manusia yang hidup dan belajar di dalamnya. Berangkat dari *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat) dimana ungkapan ini sedikit memberikan gambaran bahwa kesehatan akan berpengaruh terhadap kesehatan akal (*prestasi peserta didik*). Sementara itu, ungkapan *that moral behavior, is an attitude that should always do by students* (tingkah laku yang bermoral merupakan sikap yang akan selalu dilakukan oleh murid), sehingga menjadikan lingkungan Madrasah yang sehat, bebas polusi, kecukupan dalam ketersediaan oksigen bagi anak-anak merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi agar belajar di Madrasah menjadi bergairah, menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan *outcome* pendidikan yang berprestasi secara moral, akademik

---

<sup>12</sup> Defin Kurnia, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

dan nonakademik. Maka dari itu *brand* yang kami ciptakan di madrasah ini adalah *educotourism school* yang mengacu pada konsep *edukasi, ekologi, dan tourism*. Sedangkan program unggulan kami yang juga menjadi cirikhas dari madrasah adalah *educotourism*. berangkat dari krisis moral dan ekologi, madrasah menciptakan program inovasi dalam menunjang proses pembelajaran. Berangkat dari ketiga konsep yakni *edukasi, ekologi, dan tourism* inilah yang mengarahkan pada pemahaman dan pembahasan tentang transformasi madrasah '*educotourism*' diantara program yang kami jalankan yaitu: kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotourism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan "sumber bungur", program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari'ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) silent reading program 2) *friday's library* 3) duta literasi dan duta perpustakaan 4) kantin tahfidz. Tidak hanya menciptakan *brand*, madrasah kami juga membangun budaya akademik yaitu melatih guru dalam menulis penelitian yang dijadikan sebagai guru khusus karya guru yang berjudul "62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran" buku yang diterbitkan dan dicetak oleh cv. jakad media publishing ini berisi kumpulan pengalaman para bapak/ibu guru di MTsN 3 Pamekasan dalam mendedikasinya hidupnya mengajar di madrasah tercinta ini. Serta kami juga melakukan mitra kerja sama dari berbagai pihak dalam rangka untuk menambah wawasan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kompetensi madrasah dan membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat bagi kegiatan pendidikan dan belajar siswa. Tujuan diciptakannya *brand educotourism* ini adalah untuk *pertama* komponen madrasah memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam sekitar. *Kedua* komponen madrasah memiliki prestasi kontinyu baik peserta didik, pendidik/tenaga kependidikan maupun madrasah itu sendiri secara kelembagaan. dan *Ketiga* merawat, melestarikan lingkungan dengan konsep beribadah kepada Allah SWT."<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

Hal lain diperkuat oleh data observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 3 Pamekasan, menghasilkan beberapa data observasi yaitu peneliti mendapati di madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Departemen Agama yang sejatinya tidak terlepas dari *basic* keagamaan menjadikan semua kegiatan yang ada telah berdasar dari al-Qur'an dan Hadits. Peneliti juga mendapati lingkungan yang sejuk dan fasilitas yang layak menjadi penunjang pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan yang harmonis antara lingkungan dengan manusia yang hidup dan belajar di dalamnya. Berbagai fasilitas seperti taman, gazebo, mushalla serta yang membedakan dari madrasah lain juga terdapat asrama putra dan putri yang memang disediakan untuk siswa yang jauh dan berprestasi sehingga ketika mereka mengikuti sebuah ajang perlombaan juga lebih gampang di pantau oleh guru. Di madrasah juga terdapat kegiatan asrama dan non asrama yaitu kantin Tahfidz yang mencakup: menghafal al-Qur'an Hadits Arbain, I'lan Tasrif, dan Imriti. Peneliti juga mendapati segudang dari berbagai ajang perlombaan baik tingkat regional maupun internasional dan juga baik guru dan siswanya.<sup>14</sup>

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. menjelaskan upaya

---

<sup>14</sup> Observasi pertama di lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.



sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“dalam upaya membangun madrasah kami berusaha menciptakan suatu *brand* yang berdasarkan keagamaan yaitu *educotourism* yang meliputi beberapa program yaitu yaitu: kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotorism*, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan “sumber bungur”, program sarana dan prasarana penunjang *educotourism* diantaranya: bank laboratorium ekonomi syari’ah; klinik edukasi sumber bungur; mini *out bond* sumber bungur; perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: 1) silent reading program 2) *friday’s library* 3) duta literasi dan duta perpustakaan 4) kantin tahfidz. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa khususnya dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar madrasah, bahwa hal ini merupakan bagian dari ke-Imanan dan perintah dari agama.”<sup>15</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan Mohammad Saleh Hasin, S.Ag. memaparkan upaya membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“prestasi siswa yang ada di madrasah ini jangan di ragukan lagi, setiap tahunnya siswa kami pasti ada saja yang mendapatkan juarabaik tingkat daerah sampai internasional. Tidak hanya siswa, kepala sekolah dan guru pun juga berprestasi salah satu karya guru yaitu ‘karya 62 rekayasa dalam pembelajaran’. Kepala sekolah pun pernah menjadi kepala sekolah terbaik pada tahun 2017. Jadi, secara umum kami telah mengubah cara pandang masyarakat tentang madrasah bahwasannya madrasah juga bisa berprestasi dalam ajang regional maupun internasional.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. mengemukakan

---

<sup>15</sup> Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>16</sup> Mohammad Saleh Hasin, S.Ag., Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“diantara program keagamaan yang kami jalankan yaitu kajian kitab yang terjadwal di asrama dan non asrama diantaranya kajian kitab hadits arbain, i’lam tasrif dan imriti. Tidak hanya mengkaji namun juga menghafal al-Qur’an, kitab hadits arbain, i’lam tasrif dan imriti. Tujuannya untuk meningkatkan nilai spiritual guru dan siswa dan lebih memperdalam unsur keagamaan.”<sup>17</sup>

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. menjelaskan upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“*brand* kami yang utama adalah *educotourism* yaitu tentang *edukasi, ekologi, dan tourism*. Berdasarkan dasar *al-aqlu as-salim fi al-jismi as-salim* (akal yang sehat ada dalam tubuh yang sehat) dimana ungkapan ini memberikan gambaran bahwasanya kesehatan fisik akab berpengaruh pada kesehatan akal. Segala bentuk inovasi di dalamnya telah berdasar agama karena memang madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang wajib di dalamnya terdapat ruh ke-Islaman. tujuannya adalah membentuk karakter religius guru dan siswa agar sesuai dengan ajaran Islam dan memperbaiki moral siswa.”<sup>18</sup>

Dari analisis dokumen diketahui bahwa program *educotourism school* mencakup: 1) kelas mata pelajaran *basic* pengembangan kurikulum *educotourism*. 2) madrasah peduli dan berbudaya lingkungan, program kampung pendidikan “sumber bungur”. 3) program sarana dan prasarana penunjang *educotourism*

---

<sup>17</sup> Fawaid Arifin, S.PdI., guru Bahasa Arab Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>18</sup> Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

diantaranya: a) bank laboratorium ekonomi syari'ah; b) klinik edukasi sumber bungur; c) mini *out bond* sumber bungur; d) perpustakaan berbasis digital; budaya literasi mencakup: (1) silent reading program (2) *friday's library* (3) duta literasi dan duta perpustakaan (4) kantin tahfidz.<sup>19</sup>

Selain itu, informasi tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah yaitu sebagai berikut.

“banyak program yang terdapat di madrasah ini termasuk yang saya lakukan di dalamnya salah satunya adalah ‘SEREP’ *silent reading program* (budaya membaca senyap) bagi seluruh warga madrasah untuk melakukan kegiatan membaca senyap tanpa mengeluarkan suara yang dilakukan pada setiap hari jam 07.00-07.15 di dampingi oleh guru mata pelajaran. Program kedua yaitu *fridays library* yaitu kegiatan mengunjungi dan membaca di perpustakaan madrasah pada setiap jum'at dengan memanfaatkan jam kegiatan bersama dengan sistem penjadwalan waktu kunjungan tiap pekan. Serta program *corner reading* program yang memanfaatkan taman-taman dan gazebo yang ada di madrasah baik digunakan di jam istirahat maupun membaca oleh siswa atau guru.”<sup>20</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan menyatakan bahwa “programnya yaitu perpustakaan berbasis digital, perpustakaan ini

---

<sup>19</sup> Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

<sup>20</sup> Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

dapat dikunjungi setiap hari pada saat jam sekolah dengan proses peminjaman menggunakan barcode.”<sup>21</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang upaya sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan yang mengungkapkan bahwa “salah satu program yang ada di madrasah ini sekaligus yang sering saya ikuti adalah kegiatan membaca setiap hari yang dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai yaitu kurang lebih selama 15 menit, membaca dan mengerjakan tugas di gazebo atau taman madrasah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian paparan data dari fokus penelitian pertama dapat disimpulkan bahwasannya temuan penelitian pada upaya sekolah membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di kedua lembaga yakni pada lembaga pertama SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan menghasilkan data sebagai berikut: 1) Membangun program unggulan; 2) Melakukan penjaminan mutu; dan 3) Melakukan kemitraan. Sementara di lembaga kedua di MTs Negeri 3 Pamekasan menghasilkan data sebagai berikut: 1) Membangun program unggulan; 2) Melakukan penjaminan mutu; 3) Membangun budaya akademik; dan 4) Melakukan kemitraan.

---

<sup>21</sup> Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>22</sup> Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.1  
Upaya dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan

Aspek	SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan	MTs Negeri 3 Pamekasan
1. Program	Membangun program unggulan	Membangun program unggulan
2. Mutu	Melakukan penjaminan mutu	Melakukan penjaminan mutu
3. Kemitraan	Melakukan kemitraan	Melakukan kemitraan
4. Budaya akademik		Membangun budaya akademik

## **2. Dampak Membangun *School Branding* Berbasis Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu *Input* Lembaga Pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.**

Setiap program yang ada di lembaga pendidikan dipastikan mempunyai dampak utamanya pada lembaga itu sendiri. Sebagaimana *brand* yang telah terbangun mempunyai dampak baik itu jangka pendek maupun panjang, sebagai tolak ukur maupun bahan evaluasi. Selain nama baik lembaga akan dikenal dengan adanya *brand* atau cirikhas yang dimilikinya, masyarakatpun juga akan menilai sekolah favorit atau bukan, sekolah unggulan atau biasa, dsb.

Berikut dampak dari adanya program membangun *branding* keagamaan sebagai berikut.

### **a. SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga pertama kepada kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan Ustadz Syaiful Bahri,

S.Pd. mengemukakan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“terciptanya *brand* di sekolah ini, sangat berdampak pada sekolah itu sendiri artinya sekolah mudah dikenal masyarakat sehingga peminat dari sekolah ini lebih banyak dan juga berdampak pada pembiasaan tenaga pendidik dan kependidikan karena program kegiatan tidak hanya diperuntukkan untuk santri namun sekaligus juga kepada semua warga sekolah. Selain itu, kurikulum di sekolah ini juga menggunakan kurikulum pusat dan kelembagaan. Dimana kurikulum pusat berasal dari diknas sedangkan kurikulum kelembagaan yaitu kurikulum yang memuat program keagamaan (Tahfidz, fikih, bahasa Arab, dan terjemah al-Qur’an). Perpustakaan kami juga sudah menggunakan barcode ketika meminjam buku. Masyarakat pun juga ikut berperan misalnya ketika shalat dhuhur atau ashar berjama’ah warga sekitar juga mengikuti shalat berjama’ah di masjid sekolah, atau pada kegiatan hari-hari besar Islam contohnya pada Maulid Nabi Saw., sekolah juga mengundang warga sekitar untuk berpartisipasi bersama. Termasuk pada pelaksanaan istighatsah untuk santri yang akan menghadapi ujian akhir pihak sekolah bekerjasama dengan wali santri untuk ikut mendo’akan putra-putrinya dalam mengikuti ujian akhir.<sup>23</sup>

Hal ini didukung dengan data pengamatan lapangan berkenaan dengan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan. Observasi pada lembaga SMP Plus Nurul Hikmah, peneliti menemukan ketika masuk pada jam shalat duhur peneliti melihat masyarakat sekitar mengikuti shalat berjama’ah di masjid sekolah bersama santri dan beberapa ustadz. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan pembiasaan berdampak pada masyarakat

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri, S.Pd., Kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

sekitar dan sekolah pun tidak menutup akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya.<sup>24</sup>

Pernyataan lainnya disampaikan oleh Ka.Ur.Humas Ustadzah Syahnas Medina, S.Pd. mengemukakan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“berdampak pada warga sekolah itu sendiri, termasuk siswa yang mengikuti program secara langsung dan pada guru-guru baik yang menjadi mentor ataupun tidak karena program kami sekaligus guru juga mengikuti. Dan siswa dapat berprestasi secara terus menerus sesuai dengan bakat dan minatnya. Serta juga ketika suatu sekolah mempunyai sesuatu yang menjadi ciri khasnya maka masyarakat akan menilai ‘ini sekolah favorit, ini sekolah tahfidz, atau ini sekolah berbasis agama’ dan lain semacamnya padahal kami kan tidak mengatakan bahwa sekolah kami seperti itu dan semacamnya namun terkadang penilaian masyarakat tidak bisa kami dikte karena mereka menilainya sendiri dengan melihat apa yang kami bangun, apa yang kami ciptakan dan sesuatu yang kami tawarkan kepada mereka melalui program dan kegiatan di sekolah. Kami juga sebagai tenaga pendidik ketika masuk pada penerimaan calon santri baru, ikut berperan serta dalam penyebaran brosur sekolah baik sosialisasi kepada lembaga lain ataupun lewat media sosial sekaligus juga mempromosikan program-program yang ada di sekolah.<sup>25</sup> Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh Ka.Ur.

Kesiswaan Ustadzah Khanti Tri Agustin, S.Pd. menyebutkan bahwa dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“berdampak pada sekolah. Antusias peminat dari orangtua yang ingin memasukkan putra-putrinya pada sekolah ini terbilang cukup baik karena melihat apa yang kami tawarkan menurut mereka sesuai dengan apa yang mereka cari yaitu bidang keagamaan, data ini diperoleh pada saat wawancara orangtua pada awal masuk siswa ke sekolah karena di

---

<sup>24</sup> Observasi kedua di SMP Plus Nurul Hikmah pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>25</sup> Syahnas Medina, S.Pd., Ka.Ur.Humas SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.

sekolah kami ini tidak hanya tes untuk santri namun ada tes untuk orangtua berupa tes wawancara. Kemudian berdampak pada santri itu sendiri sebagai target daripada *brand* yang kami bentuk, santri dapat berprestasi sesuai bakatnya, santri juga dapat terbiasa dengan program pembiasaan yang dijalankan yang akhirnya dapat membentuk karakter akhlak yang baik. Dan juga berdampak pada masyarakat, dengan kegiatan yang dijalankan oleh sekolah masyarakatpun juga mengikuti.”<sup>26</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd. menjelaskan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“dampaknya *pertama* kepada siswa, dengan melalui program dan pembiasaan mereka akan terbiasa melaksanakan baik di sekolah maupun di rumah. *Kedua* kepada guru sendiri, karena para guru juga ikut melaksanakan program semisal pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjama’ah. *Ketiga* berdampak pada masyarakat utamanya masyarakat sekitar, karena mereka juga mengikuti kegiatan shalat jum’at, dhuhur, dan ashar serta pada kegiatan-kegiatanlain seperti Isra’ Mi’raj. Maulid Nabi Saw., dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.”<sup>27</sup>

Untuk memperdalam data dan informasi peneliti juga mewawancarai guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di sekolah SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Fathor Rahem, S.Hum. mengemukakan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“sebagai guru PAI, dapat memudahkan kami untuk mengklasifikasikan santri sesuai dengan bakat dan minatnya , misal santri yang tahfidz maka ia akan berada di kelas tahfidz

---

<sup>26</sup> Khanti Tri Agustin, S.Pd., Ka.Ur. Kesiswaan SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>27</sup> Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.



serta ia juga dapat mengikuti lomba tahfidz melalui guru bimbingannya. Kemudian juga berdampak pada masyarakat utamanya masyarakat sekitar karena mereka juga mengikuti apa yang diprogramkan kami, dan kepada siswa mereka lebih menjadi sosok pribadi yang agamis.”<sup>28</sup>

Selain itu, informasi tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh salah satu santri Tahfidz yang bernama Hafiz Maulana kelas VIII-A memaparkan bahwa “saya menjadi terbiasa dalam muroja’ah baik di sekolah ataupun di rumah, shalat dhuha, dhuhur dan ashar ketika dirumah. Dan menjadi kebanggaan tersendiri ketika menjadi santri tahfidz di sekolah ini karena sekolah lain yang ada di perkotaan belum tentu mempunyai program yang sama.”<sup>29</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu santri kelas reguler yang bernama Alfian Ramadhani kelas IX-C tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“sebagai santri dari kelas reguler saya bersyukur berada di lembaga yang di dalamnya mempunyai banyak kegiatan dalam bidang keagamaan. Saya menjadi terbiasa disiplin menjalankan ibadah, kemudian ketika ke masjid kami di tuntut untuk merapikan sepatu sebagai bentuk hasil dari program keagamaan yang telah dijalankan.”<sup>30</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh santri kelas reguler yang bernama Defin Kurnia kelas IX-C tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan mengemukakan bahwa “penilaian

---

<sup>28</sup> Fathor Rahem, S.Hum., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.00 WIB

<sup>29</sup> Hafiz Maulana, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas VIII-A (kelas Tahfidz), Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>30</sup> Alfian Ramadhani, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

positif masyarakat kepada sekolah ini karena mengutamakan keagamaan dalam programnya termasuk saya ketika menghafal surah-surah munjiyat menjadi kebanggaan tersendiri ketika sudah hafal.”<sup>31</sup>

#### **b. MTs Negeri 3 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga kedua kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. menguraikan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“dengan terciptanya *branding school* yaitu *educotourism school* ini sangat berdampak baik kepada pemerintah yang menaungi madrasah yaitu Departemen Agama, dengan prestasi yang diraih oleh madrasah sebagai madrasah penggagas *educotourism* satu-satunya. Mengembangkan kurikulum *educotourism* dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Komponen madrasah memiliki prestasi termasuk tenaga pendidik dan kependidikan sebagai contoh guru di madrasah ini sudah memiliki karya tulis berupa buku, saya ajarkan mereka untuk meneliti, menyusun dan menulis kemudian mempublikasikan hasil karyanya dan lahirlah karya ‘62 rekayasa guru dalam pembelajaran’. Serta sarana dan prasarana sudah baik, bisa dilihat sendiri nanti di lingkungan madrasah ini termasuk pada pelayanan perpustakaan siswa juga sudah bisa meminjam secara online dengan bentuk pdf dan pelayanan masyarakat sudah bisa melalui online ini merupakan bentuk inovasi kami dalam bentuk pelayanan publik namun hal ini masih dalam proses dalam mematenkan karya inovasi kami jadi ketika sudah di patenkan madrasah/sekolah lain tidak bisa meniru. Kemudian berdampak kepada tenaga pendidik dan kependidikan melihat program yang diterapkan tidak hanya untuk siswa namun juga semua warga sekolah, dan semua program yang telah dibangun wajib di jalankan. Dan juga kepada siswa itu sendiri, siswa dapat meraih prestasi setiap tahunnya baik daerah, nasional maupun internasional. Terakhir kepada masyarakat, dengan adanya program sarana dan prasarana penunjang

---

<sup>31</sup> Defin Kurnia, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

*educotourism* yang memiliki manfaat madrasah bebas polusi udara, dengan ketercukupan oksigen bagi seluruh penghuni madrasah sehingga didambakan oleh masyarakat atas prestasi. Menjadikan madrasah sebagai jembatan pengentasan kemiskinan masyarakat sekitar madrasah dan menjadi penggerak ekonomi kreatif masyarakat. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar madrasah serta menjadikan madrasah sebagai sebuah destinasi wisata edukasi dan ekologi bagi masyarakat. Hal lain dapat dilihat pada sarana dan prasarana, bahwasannya sarana dan prasarana sebelum saya menjabat sebagai kepala madrasah terlihat kondisi madrasah yang memprihatinkan dari sisi sarana seperti kelas yang tidak layak menjadi tempat belajar, halaman yang tidak layak menjadi halaman madrasah, dan tidak ada taman karena 85% fasilitas madrasah di *support* oleh masyarakat melalui pengasuh PP Sumber Bungur. 99% lahan yang dimiliki oleh madrasah merupakan tanah waqaf ke pengasuh PP namun diserahkan dan disertifikat atas nama negara. Namun Alhamdulillah sekarang tanah ini sudah bersertifikat atas nama madrasah. Serta dukungan semua komponen termasuk masyarakat ada program hibah pohon, shadaqoh sampah dll.”<sup>32</sup>

Sedangkan observasi pada lembaga kedua peneliti menemukan fasilitas parkir di sekitar madrasah, warung kopi dimana sebagai tempat guru untuk sekedar beristirahat karena memang madrasah dengan rumah warga jaraknya sangat berdekatan, kemudian fasilitas di dalam madrasah penunjang pendidikan sangat asri di pandang. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya hubungan kerjasama baik dari madrasah kepada masyarakat maupun masyarakat kepada madrasah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan.<sup>33</sup> Madrasah ini juga telah melakukan pernyataan kerjasama secara tertulis dengan masyarakat dalam pemberdayaan lahan parkir, kamar

---

<sup>32</sup> Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

<sup>33</sup> Observasi kedua di MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 07 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

mandi, warung, dan mushalla bagi peserta didik.<sup>34</sup> Dengan adanya kerjasama ini, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. menyebutkan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“*pertama* berdampak pada pemerintah karena madrasah kami merupakan sekolah di bawah naungan Departemen Agama segala program kegiatan pasti berdasarkan arahan Depag dimana segala kegiatan harus berpedoman pada Agama. *Kedua* pada tenaga pendidik dan kependidikan karena *brand* yang telah diciptakan bukan hanya untuk diperuntukkan kepada masyarakat karena di dalamnya juga terdapat program kegiatan, ketika telah memasuki penerimaan calon peserta didik baru kami juga sebagai tenaga pendidik membentuk sebuah tim untuk mempromosikan sekolah kepada lembaga lain tujuannya untuk memperkenalkan produk yang kami punya. Dan *ketiga* kepada siswa, dimana program yang ada diperuntukkan kepada siswa. Hasilnya sudah bukan rahasia umum lagi siswa kami sudah mengikuti berbagai ajang perlombaan baik lokal, nasional maupun internasional dan setiap tahunnya pasti ada bahkan sebagian besar mendapatkan juara.”<sup>35</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan Mohammad Saleh Hasin, S.Ag. memaparkan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“berdampak pada madrasah sendiri, dimana setiap tahun ajaran baru siswa yang mendaftar meningkat artinya madrasah ketika mempunyai *brand* yang bagus madrasah

---

<sup>34</sup> Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

<sup>35</sup> Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

masih banyak diminati di tengah-tengah madrasah yang berlomba-lomba memunculkan inovasi-inovasi. Melihat juga letak geografis dari madrasah ini merupakan sekolah yang berada di desa namun siswa yang sekolah disini banyak yang dari luar kecamatan bahkan dari luar pulau. Dampak selanjutnya yaitu kepada siswa, siswa dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya karena sebelumnya dengan basic kelas mata pelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan di sekolah utamanya keagamaan, kedisiplinan dalam beribadah, dan merawat lingkungan sehingga orangtua tidak lagi mengarahkan secara terus menerus. Misalkan merawat lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT., dan membersihkan lingkungan sebagai bentuk keimanan karena pada hadits telah tertera kebersihan sebagian dari iman. Serta dampak yang terakhir kepada masyarakat, dimana dengan adanya program ‘*educatorism*’ ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar madrasah.”<sup>36</sup>

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. mengemukakan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“berdampak sangat besar, madrasah dikenal dengan madrasah favorit yang pada akhirnya madrasah banyak peminatnya. Hal ini dapat dilihat dari lomba dan prestasi yang diraih dari tahun ke tahunnya tidak hanya siswa namun guru dan kepala madrasah. Sehingga ketika madrasah banyak dikenal melalui *brand* yang dibangun, dapat menarik minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya ke lembaga ini terutama orangtua yang ingin putra-putrinya mengikuti kegiatan di asrama. Juga memudahkan saya untuk mengklasifikasikan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Warga sekolah juga dibiasakan terus-menerus hingga mampu membudayakan pola komunikasi yang sopan dan ramah pada setiap orang. Hal ini dimulai dari komunikasi kepala sekolah pada guru dan karyawan yang lebih demokratis dan santun, tidak

---

<sup>36</sup> Mohammad Saleh Hasin, S.Ag., Waka Bid. Kesiswaan MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

terkesan otoriter dan keras. Hal demikian juga dipraktikkan oleh guru pada para siswa.”<sup>37</sup>

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. menjelaskan dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“berdampak kepada guru dan siswa. Karena yang mengikuti program tidak hanya siswa, namun guru selain mengawasi juga secara tidak langsung menjalani program dan pembiasaan. Dan kami juga sebagai guru ketika masuk pada penerimaan calon siswa baru, ikut berperan serta dalam penyebaran brosur madrasah baik sosialisasi kepada lembaga lain ataupun lewat media sosial sekaligus juga mempromosikan program-program yang ada di madrasah”<sup>38</sup>

Selain itu, informasi tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah menjelaskan bahwa “dampak adanya *branding* yang ada di madrasah, dengan adanya program yang telah diterapkan misalnya pada kelas mata pelajaran dimana setiap siswa di spesifikasikan dalam minat dan bakatnya. Jadi saya dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.”<sup>39</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan menjelaskan bahwa “dampaknya ketika

---

<sup>37</sup> Fawaid Arifin, S.PdI., guru Bahasa Arab Madrasah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>38</sup> Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>39</sup> Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

saya ada luar sekolah, banyak yang menilai bahwa madrasah kami adalah madrasah unggulan, banyak prestasi dari siswa yang diraih. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa madrasah ini merupakan madrasah berbasis lingkungan.”<sup>40</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“saya menjadi lebih tahu bahwa merawat dan menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan oleh setiap manusia terutama lingkungan disekitar kita. Terbiasa dalam melaksanakan program yang telah dilakukan setiap harinya seperti membuang sampah yang telah disediakan, menjalani semua program keagamaan dan kegiatan pembiasaan seperti membaca buku sebelum belajar dimulai.”<sup>41</sup>

Dari fokus kedua dapat disimpulkan bahwa data temuan yang peneliti temukan pada lembaga pertama bahwa dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan pada dampak internal: 1) Sekolah banyak peminatnya; 2) Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*; 3) Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa; 4) Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa; 5) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa; 6) Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*; 7) Peningkatan pelayanan oleh tenaga

---

<sup>40</sup> Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>41</sup> Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

pendidik dan kependidikan; 8) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana. Dampak eksternal: 1) Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga; 2) Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga; 3) Membangun relasi yang baik dengan masyarakat; 4) Apresiasi pemerintah kepada lembaga.

Sedangkan pada lembaga kedua bahwa dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan pada dampak internal: 1) Sekolah banyak peminatnya; 2) Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*; 3) Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa; 4) Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa; 5) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga; 6) Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*; 7) Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan; 8) Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana. Dampak eksternal: 1) Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga; 2) Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga; 3) Membangun relasi yang baik dengan masyarakat; 4) Apresiasi pemerintah kepada lembaga.

Tabel 4.2  
Dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan

Aspek	SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan	MTs Negeri 3 Pamekasan
Internal	1. Sekolah banyak peminatnya	1. Sekolah banyak peminatnya



	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengembangan kurikulum dengan <i>basic school branding</i></li> <li>3. Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa</li> <li>4. Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa</li> <li>5. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa</li> <li>6. Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan <i>branding</i></li> <li>7. Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>8. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengembangan kurikulum dengan <i>basic school branding</i></li> <li>3. Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa</li> <li>4. Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa</li> <li>5. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga</li> <li>6. Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan <i>branding</i></li> <li>7. Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>8. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana</li> </ol>
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga</li> <li>2. Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga</li> <li>3. Membangun relasi yang baik dengan masyarakat</li> <li>4. Apresiasi pemerintah kepada lembaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga</li> <li>2. Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga</li> <li>3. Membangun relasi yang baik dengan masyarakat</li> <li>4. Apresiasi pemerintah kepada lembaga</li> </ol>

**3. Tantangan Mempertahankan *School Branding* Berbasis Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu *Input* Lembaga Pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan.**

Seiring berjalannya waktu, zaman akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan dan kebutuhan pasar akan terus

menuntut lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh beberapa lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba dalam membangun sekolah yang mempunyai *brand* yang dapat menarik masyarakat, memenuhi kebutuhan dan dapat bersaing secara kontinyu. Atau situasi dan keadaan yang dapat menghambat lembaga dalam menjalankan program demi terciptanya *image* sesuai dengan *brand* yang mereka miliki.

**a. SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga pertama kepada kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan Ustadz Syaiful Bahri, S.Pd. mengemukakan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“terdapat kendala dalam mempertahankan *brand* yang telah di bangun. Sebelum masuk pada kendala, kami mempunyai tiga strategi dalam pengaplikasian program yaitu sosialisasi, implementasi dan evaluasi. Nah, pada evaluasi disini baru kami menemukan beberapa kendala. Diantaranya program keagamaan yang kami jalankan termasuk ujian berat larena program yang kami jalankan merupakan program keagamaan yang otomatis juga berhubungan dengan akhirat, maka untuk menjaga amanah sangat berat. Kemudian rasa malas warga sekolah ini yang sering muncul, misalkan santri yang sering terlambat masuk ke masjid ketiga ada kegiatan sehingga muncullah satgas dari kalangan siswa untuk menjadi penanggung jawab setiap kegiatan di sekolah dan ini dilakukan secara bergantian. Santri yang baru masuk menjadi tantangan dalam menjalankan program ini, karena ada beberapa santri yang sebelumnya berasal dari sekolah umum yang masih sedikit mengenyam pembelajaran keagamaan.

Namun dengan adanya kendala ini, kami terus-menerus berupaya melakukan revisi, evaluasi dan motivasi.”<sup>42</sup>

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mengamati sebuah tantangan yang dihadapi sekolah dalam mempertahankan *brand* yang sudah tercipta peneliti mengamati apa yang menjadi penghambat dalam menjalankan program. Setelah diamati peneliti menemukan santri yang masih kurang disiplin ketika pelaksanaan program salah satunya shalat dhuhur masih saja ada yang tidak langsung bergegas pergi ke Masjid.<sup>43</sup>

Dilihat dari analisis dokumen juga mengungkapkan bahwasanya masih ada sebagian santri yang melanggar aturan yang ada di program sekolah seperti bolos dalam melaksanakan shalat dhuha atau shalat berjama'ah.<sup>44</sup>

Sementara itu, Ka.Ur.Humas Ustadzah Syahnas Medina, S.Pd. mengemukakan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“*pertama* banyaknya sekolah yang telah membangun *brand*-nya sama dengan sekolah kami, namun kami terus berupaya untuk mempromosikan sekolah dan memperkenalkan lembaga kami bahwa mereka masyarakat akan menemukan sesuatu yang berbeda dari lembaga lain yang sama *branding*-nya dengan kami. *Kedua* semakin canggihnya IT pada saat ini, namun kami tetap terus berupaya menyeimbangkan diri dengan membentuk tim IT usaha yang kami lakukan salah satunya adalah pemasaran sekolah melalui *website*, *e-mail*, dan media sosial (*instagram*, *facebook*, *whats app* dan

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri, S.Pd., Kepala SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala sekolah pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>43</sup> Observasi ketiga di SMP Plus Nurul Hikmah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 06.30-15.00 WIB.

<sup>44</sup> Dokumen SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

*youtube*). *Ketiga* siswa yang terkadang capek dengan metode menghafal al-Qur'an, jadi terkadang guru Tahfidz mempunyai metode-metode pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dengan belajar di luar ruangan.”<sup>45</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd. menjelaskan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan bahwa “terkadang masih ada guru yang tidak melaksanakan program secara maksimal dan kurangnya kerjasama antara wali santri dengan sekolah dimana seharusnya adanya dukungan dan kerjasama terkait pembiasaan disekolah yang juga harus diterapkan dirumah.”<sup>46</sup>

Sementara menurut guru PAI dan Budi Pekerti yang mengajar di sekolah SMP Plus Nurul Hikmah Ustadz Fathor Rahem, S.Hum. mengemukakan tujuan membangun *school branding* berbasis keagamaan bahwa “pandemi menjadi kendala kami dalam menjalankan program, namun kami tetap berupaya agar terus mengamplifikasikan program yang ada kepada santri”<sup>47</sup>

Selain itu, informasi tentang tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh salah satu santri Tahfidz yang bernama Hafiz Maulana kelas VIII-A memaparkan bahwa “masih ada santri yang kurang disiplin dalam menjalani

---

<sup>45</sup> Syahnas Medina, S.Pd., Ka.Ur.Humas SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>46</sup> Moh. Rizal Qamarul Umam, S.Pd, M.Pd., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

<sup>47</sup> Fathor Rahem, S.Hum., Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, wawancara langsung di ruang guru pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 07.00 WIB

pembiasaan, misalnya pada shalat berjama'ah masih ada santri yang tidak langsung bergegas menuju masjid.”<sup>48</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu santri kelas reguler yang bernama Alfian Ramadhani kelas IX-C tentang tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut. “santri yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, karena terkadang santri terpaksa menjalani program keagamaan yang ada karena tidak semua santri menyukai program keagamaan terkadang lebih menyukai pembelajaran umumnya saja.”<sup>49</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh santri kelas reguler yang bernama Defin Kurnia kelas IX-C tentang tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan mengemukakan bahwa “santri. Karena kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang akhirnya santri bosan menjalaninya”<sup>50</sup>

#### **b. MTs Negeri 3 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara di lembaga kedua kepada kepala MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si. menguraikan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“guru yang terkadang masih kurang paham dengan *brand* yang telah diciptakan. Namun kami tetap berusaha

---

<sup>48</sup> Hafiz Maulana, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas VIII-A (kelas Tahfidz), Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>49</sup> Alfian Ramadhani, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

<sup>50</sup> Defin Kurnia, santri SMP Plus Nurul Hikmah kelas IX-C, Wawancara langsung di depan masjid sekolah pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

mensosialisasikan kepada guru. Melalui konsep ruh *al-jihad wa al-dakwah* dianggap ampuh secara implementatif karena kemudian semua elemen (pemerintah, pengasuh, kepala madrasah, guru dan masyarakat) di madrasah akan melakukan kegiatan apapun termasuk persoalan krisis moral dan ekologi tanpa pamrih dengan didorong profesionalisme kerja yang baik tanpa terjebak rutinitas belaka. Dari dorongan prinsip *al-jihad wa al-dakwah* dalam dunia pendidikan ini akan menghasilkan paradigma militan bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Karena setiap tindakan yang dilakukan di madrasah ataupun di luar madrasah akan selalu dikaitkan dengan kehidupan setelah mati yaitu akhirat dengan imbalan syurga dan ancaman neraka, dan tidak lagi terjebak pada pragmatisme pendidikan yang selama ini ada.”<sup>51</sup>

Sementara itu, kepada Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Mohammad Holis, S.Ag. menyebutkan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“mempertahankan *brand* di tengah-tengah madrasah yang berlomba-lomba menciptakan *brand* demi bersaing dengan sekolah kami. Namun kami tidak khawatir karena *branding* yang kami ciptakan merupakan satu-satunya madrasah ‘*educatorism*’ dan juga telah mempunyai hak cipta. Jadi, tidak akan ada lembaga lain yang boleh menjiplak, artinya *educatorism* adalah milik kami. Dan juga kami terus melakukan berbagai inovasi agar *brand* yang kami ciptakan terus berkembang secara kontinyu karena mempertahankan lebih sulit daripada menciptakan suatu cirikhas yang berbeda dengan lembaga lain.”<sup>52</sup>

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mengamati sebuah tantangan yang dihadapi madrasah dalam mempertahankan *brand* yang sudah tercipta peneliti mengamati apa yang menjadi penghambat dalam menjalankan program. Setelah diamati peneliti menemukan siswa yang masih kurang disiplin ketika

---

<sup>51</sup> Dr. H. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si., Kepala MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang kepala madrasah pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 07.00 WIB.

<sup>52</sup> Mohammad Holis, S.Ag., Waka Bid. Humas MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di ruang keterampilan pada tanggal 08 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

pelaksanaan program salah satunya ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas mata pelajaran siswa masih ada yang keluyuran keluar kelas.<sup>53</sup>

Dilihat dari analisis dokumen juga mengungkapkan bahwasanya masih ada sebagian siswa yang kurang maksimal dalam menjalankan program madrasah seperti dalam menghafal dimana siswa masih saja ada yang tidak serius atau main-main yang akhirnya hafalan tidak tuntas.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut guru Bahasa Arab yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Fawaid Arifin, S.PdI. mengemukakan tantangan membangun *school branding* berbasis keagamaan sebagai berikut.

“terkadang masih ada siswa yang masih kurang disiplin terhadap adanya jadwal pada kegiatan yang telah diprogramkan, akhirnya kami sebagai guru terus memberikan arahan dan bimbingan. Dan terkait kondisi saat ini, program yang telah dijalankan ketika menghadapi situasi pandemi yang memungkinkan sekolah harus melakukan pembelajaran daring akhirnya beberapa program kurang maksimal. Namun kami tetap berupaya agar siswa tetap bisa menjalankan kegiatan yaitu strategi sekolah untuk menghadapi situasi ini dengan melakukan pembelajaran ‘koloman’ yaitu guru mendatangi rumah siswa dengan belajar kelompok per kelasnya.<sup>55</sup>

Sementara menurut guru Al-Qur'an Hadist yang mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan Bapak Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I. menjelaskan tantangan membangun *school branding* berbasis

---

<sup>53</sup> Observasi ketiga di MTs Negeri 3 Pamekasan pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>54</sup> Dokumen MTs Negeri 3 Pamekasan.

<sup>55</sup> Fawaid Arifin, S.PdI., guru Bahasa Arab MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

keagamaan bahwa “masih ada beberapa guru dan siswa yang masih kurang memahami dengan program yang dijalankan, namun kami tetap melaksanakan sosialisasi.”<sup>56</sup>

Selain itu, informasi tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan diperkuat pula oleh salah satu siswi kelas IX Zahratul Ilmiah menyatakan bahwa. “masih ada siswa yang tidak menaati aturan program, ketika sudah tiba waktunya untuk jadwal kegiatan satu atau orang siswa masih ada yang keluyuran terkadang guru masih mencari keberadaan siswa tersebut.”<sup>57</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas IX yang bernama Aida Fitriyah tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan menyatakan bahwa “adanya siswa yang kurang memahami program madrasah, termasuk saya awal masuk ke madrasah ini masih belum paham dengan program yang dijalankan namun lambat laun akhirnya mengerti juga.”<sup>58</sup>

Hal lain juga dipaparkan oleh siswi kelas IX yang bernama Samiratul Jannah tentang tantangan sekolah dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan yang mengungkapkan bahwa “siswa

---

<sup>56</sup> Akh. Makhfud Junaidi FZ, S.Pd.I., guru Al-Qur'an Hadist MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung di toghur madrasah pada tanggal 02 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>57</sup> Zahratul Ilmiah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>58</sup> Aida Fitriyah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.



laki-laki yang masih kurang disiplin dalam menjalani kegiatan, guru harus terus mengawasi dan membimbing.”<sup>59</sup>

Dari fokus ketiga ini, maka dapat ditemukan data yang dapat peneliti simpulkan di lembaga pertama bahwasannya tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan diantaranya tantangan internal: 1) Adanya sebagian tenaga pendidik yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas; 2) Adanya sebagian santri yang masih kurang disiplin; dan tantangan eksternal: Terdapat beberapa sekolah yang mempunyai *brand* berbasis keagamaan yang sama.

Sementara yang terjadi di lembaga kedua mengenai tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan diantaranya tantangan internal: 1) Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program; 2) Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin; dan tantangan eksternal: Mempertahankan *brand* di tengah-tengah persaingan lembaga.

---

<sup>59</sup> Samiratul Jannah, siswi MTs Negeri 3 Pamekasan kelas IX, Wawancara langsung di gazebo madrasah pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.3  
Tantangan dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan

Aspek	SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan	MTs Negeri 3 Pamekasan
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sebagian tenaga pendidik yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas</li> <li>2. Adanya sebagian santri yang masih kurang disiplin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program</li> <li>2. Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin</li> </ol>
Eksternal	Terdapat beberapa sekolah yang mempunyai <i>brand</i> berbasis keagamaan yang sama	Mempertahankan <i>brand</i> di tengah-tengah persaingan lembaga